

## Pengaruh Pengetahuan dan Pergaulan Bebas Terhadap Orang Tua Menikahkan Anak Pada Usia Muda di Desa Bangunrejo Kecamatan Tanjung Morawa

Juliana Lubis  
STIKes Darmais Padangsidimpuan

### ABSTRAK

Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja di bawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini (usia muda). Diantaranya adalah keguguran, persalinan prematur, BBLR, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan, dan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan pergaulan remaja terhadap orang tua menikahkan anak pada usia muda di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan studi analitik observasional dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah 37 orang tua yang menikahkan anak pada usia muda sebagai kasus dan 37 orang tua yang tidak menikahkan anak pada usia muda sebagai control. Alat ukur menggunakan kuesioner, dan data diolah serta di analisis menggunakan uji *chi square* dan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pergaulan remaja dan pengetahuan orang tua. Dapat meningkatkan kualitas hidup remaja dengan kegiatan kesenian atau menghasilkan hasil karya yang dapat membantu perekonomian keluarga. Memberikan motivasi kepada anak agar dapat bekerja dengan tujuan dapat mengurangi terjadinya pernikahan di usia muda dengan kesibukkan bekerja.

**Kata Kunci :** Orang Tua, Menikah pada Usia Muda.

### ABSTRACT

*Early marriage is a marriage of below 20 year-old teenagers who are actually not ready to get married. Adolescence is the period of vulnerability to the risk for pregnancy because of early marriage such as miscarriage, premature childbirth, BBLR, congenital defects, easy to be infected, anemia in pregnancy, eclampsia, and death. The objective of the research was to Influence of Knowledge and Free Relationship on parents to marry their young children off at Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa Subdistrict. The research used observational analytic quantitative method with case control design. The population was 37 parents who married their young children off as cases and 37 parents who did not marry their young children off as controls. The data were gathered by using questionnaires and process and analyzed by using chi square test and multiple logistic regression analysis. The result of the research showed that there was the influence of knowledge and promiscuity. It is recommended that life quality of adolescents and children be increased in arts and performance which can help family income. Motivation should be given to children so that they can achieve their goal and reduce the incidence of early marriage by doing activities.*

**Keywords:** Parents, Early Marriage

## **1. PENDAHULUAN**

Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja di bawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini (usia muda). Diantaranya adalah keguguran, persalinan prematur, BBLR, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan, dan kematian (Kusmiran, 2012).

Pernikahan dini memberikan pengaruh bagi kesejahteraan keluarga dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Wanita yang kurang berpendidikan dan tidak siap menjalankan perannya ibu akan kurang mampu untuk mendidik anaknya, sehingga anak akan bertumbuh dan berkembang secara kurang baik, yang dapat merugikan masa depan anak tersebut.

Menurut WHO (2012) Pernikahan dini dan kehamilan muda lebih dari 30% anak perempuan di negara-negara berkembang menikah sebelum usia 18, dan 14% sebelum usia 15. Banyak delegasi meminta agar WHO terus peningkatan kesadaran dari masalah pernikahan dini dan kehamilan remaja dan konsekuensinya bagi perempuan muda dan bayi mereka.

Kasus pernikahan dini banyak terjadi di pedesaan. Perbandingannya, 11,8 persen di pedesaan dan hanya 5,2 persen di perkotaan. Data SDKI (2012), remaja putri yang melahirkan di desa sebanyak 69 per 1.000 remaja putri dan di perkotaan 32 per 1.000 remaja putri. Penyebabnya sama yakni hubungan seks bebas di kalangan remaja.

Hasil SDKI (2012) menyebutkan di perkotaan terdapat dari 1.000 orang remaja usia 15-19 tahun, 48 orang diantaranya sudah melahirkan. Sementara di pedesaan, dari 1.000 remaja usia 15-19 tahun, ada 60 orang yang sudah memiliki anak.

Menurut Riskesdas (2010) Pernikahan di usia muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2% atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah. Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun (11,7 % P : 1,6 %L) diantara kelompok umur perempuan 20-24 tahun lebih dari 56,2 persen sudah menikah. Kecenderungan anak

pedesaan yang menikah di usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ekonomi dan budaya.

Kabupaten Deli Serdang memiliki wilayah yang luas dan memiliki 22 kecamatan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.886.388 jiwa. Menurut golongan umur 10-14 tahun berjumlah 177.527 jiwa dan golongan umur 15-19 tahun berjumlah 176.497 jiwa. Menurut jenis pekerjaan wiraswata/bangunan sebanyak 186.493, industry/buruh pabrik sebanyak 100.869, pertanian sebanyak 127.884 dan pedagang (besar/eceran dan pedagang kaki lima) sebanyak 142.442 (BPS,2014). Jumlah pernikahan/perkawinan di Kabupaten Deli Serdang di tahun 2015 sebanyak 17.658.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah Kepala bidang dalam program Advokasi dan KIE di BKKBN Kabupaten Deli Serdang menyatakan bahwa pihak BKKBN sudah mengadakan Program PIK-R di sekolah-sekolah dan di masyarakat sebagai salah upaya dalam menekan angka kejadian pernikahan usia muda dikalangan remaja.

Berdasarkan survey yang dilakukan di kantor Kepala Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2016, penduduk Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa mempunyai jumlah penduduk sebanyak 12.227 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 3.721 KK. Sebagian besar mempunyai pekerjaan sebagai buruh pabrik sebanyak 58%, PNS sebanyak 15%, pedagang 12% dan 15% sebagai pekerja di perkebunan (Data Kantor Kepala Desa Tahun 2015). Diperoleh jumlah pernikahan di tahun 2015 sebanyak 192 yang menikah dan yang menikah di usia muda sebanyak 37 orang dari jumlah pernikahan di tahun 2015. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa mengatakan pernikahan terjadi di usia muda disebabkan oleh kehidupan ekonomi keluarga yang kurang mampu dengan tujuan menikahkan anak dapat merubah pola perekonomian anak dengan keluarga yang baru dan pergaulan remaja yang bebas. Sebagai solusinya yang sudah dilakukan dengan adanya konseling atau penyuluhan sebelum dilakukan pernikahan oleh pihak penghulu pernikahan. Dan di sekolah para remaja sudah mendapatkan penyuluhan tentang pernikahan dini melalui program puskesmas.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada hari kamis tanggal 28-30 dengan melakukan wawancara kepada 5 orang tua dari yang menikahkan anaknya di usia muda. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan diperoleh hasilnya bahwa alasan orang tua menikahkan anak di usia muda dikarenakan budaya yang sudah menjadi tradisi anak menikah di usia muda, ekonomi keluarga menjadikan alasan bagi orang tua menikahkan anaknya di usia muda dengan anggapan jika ada yang melamar anak gadisnya setidaknya berharap akan menjadi mandiri tidak tergantung kepada orang tua lagi. Dan alasan lain yang menjadi alasan menikahkan anak di usia muda adalah pergaulan dan lingkungan tempat tinggal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan pergaulan remaja terhadap orang tua menikahkan anak pada usia muda.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Desa dan Kecamatan, sebagai bahan informasi dan pedoman untuk memberikan penyuluhan tentang pernikahan di usia muda dan dampak pernikahan di usia muda terhadap kesehatan reproduksi.
2. Bagi pasangan pernikahan dini, diharapkan dapat lebih siap dan kuat menghadapi segala konsekuensi sebagai seorang istri/ibu dalam menjalankan reproduksi yang sehat dalam kehidupan berkeluarga.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional*

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendapatan keluarga sebagian besar pendapatan tinggi yaitu 35 responden (47,3%), pendidikan sebagian besar kategori pendidikan rendah yaitu 41 responden (55,4%), pergaulan remaja sebagian besar tidak bebas yaitu 38 responden (51,4%) dan

*analitik* dengan metode pengumpulan data secara *case control*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang menikahkan anak pada usia muda. Sampel dalam penelitian ini 37 orang tua yang menikahkan anak pada usia muda dan 37 orang tua yang tidak menikahkan anak pada usia muda.

Aspek pengukuran:

- a. Menikahkan anak pada usia muda dikategorikan menjadi:
  1. Orang tua menikahkan anak pada usia muda (1)
  2. Orang tua tidak menikahkan anak pada usia muda (0)
- b. Pengetahuan pengetahuan menikahkan anak di usia muda diberi 10 pertanyaan, dengan memilih jawaban yang paling benar Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Sehingga skor tertinggi 10 dan skor terendah 0.
  1. Pengetahuan kurang baik jika skor : 0-5 ( $\leq 50\%$  jawaban yang benar) (0)
  2. Pengetahuan Baik jika skor : 6-10 ( $> 50\%$  jawaban yang benar) (1)
- c. Pergaulan remaja dikategorikan menjadi :
  1. Pergaulan tidak bebas, jika total skor 0-5 (0)
  2. Pergaulan bebas, jika total skor 6-10 (1)

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji coba. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *chi square* dan analisis multivariat dengan regresi logistik berganda.

pengetahuan orang tua sebagian besar kurang baik yaitu 39 responden (52,7%). Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan Chi square diperoleh bahwa pergaulan remaja, pengetahuan berpengaruh terhadap menikahkan anak pada usia muda (Tabel 1).

**Tabel 1. Pengaruh Pengetahuan dan Pergaulan Remaja Terhadap Menikahkan Anak Pada Usia Muda**

| Variabel                | Menikahkan anak pada usia muda |            |           |            | Total     |            | Nilai P | OR (95% CI) |
|-------------------------|--------------------------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|---------|-------------|
|                         | Tidak                          |            | Ya        |            | n         | %          |         |             |
|                         | n                              | %          | n         | %          |           |            |         |             |
| <b>Pergaulan remaja</b> |                                |            |           |            |           |            |         |             |
| Tidak bebas             | 24                             | 64,8       | 14        | 37,8       | 38        | 51,4       | 0.020   | 3.033       |
| Bebas                   | 13                             | 35,1       | 23        | 62,1       | 36        | 48,6       |         |             |
| <b>Jumlah</b>           | <b>37</b>                      | <b>100</b> | <b>37</b> | <b>100</b> | <b>74</b> | <b>100</b> |         |             |
| <b>Pengetahuan</b>      |                                |            |           |            |           |            |         |             |
| Kurang baik             | 14                             | 37,8       | 25        | 67,5       | 39        | 52,7       | 0.010   | 0.292       |
| Baik                    | 23                             | 62,1       | 12        | 32,4       | 35        | 47,3       |         |             |
| <b>Jumlah</b>           | <b>37</b>                      | <b>100</b> | <b>37</b> | <b>100</b> | <b>74</b> | <b>100</b> |         |             |

Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik berganda diperoleh variabel yang paling berpengaruh atau variabel yang paling dominan adalah pendapatan keluarga, dapat dilihat pada tabel 2. Menikah dengan usia yang ideal lebih dari 20 tahun dapat mengurangi resiko dalam kejiwaan, kehamilan dan persalinan.

Adanya pengaruh pergaulan remaja dengan kejadian menikah anak pada usia muda. Dapat disimpulkan bahwa pergaulan remaja yang bebas menjadi resiko terjadinya orang tua menikah anak pada usia muda dibandingkan dengan orang tua yang pergaulan anak remajanya tidak bebas. Hal ini berarti menikah anak di usia muda di perkiraan kemungkinan terjadi pada orang tua yang pergaulan anaknya bebas dibandingkan dengan orang tua yang pergaulan anaknya tidak bebas. Anak yang pergaulannya bebas mempunyai peluang lebih besar dinikahkan pada usia muda dengan berbagai akibat yang ditimbulkan. Bisa saja dari pergaulan yang bebas yang dilakukan anak menjadi peluang terjadinya kehamilan diluar nikah yang harus segera dinikahkan dalam kondisi usia anak yang masih muda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyanti (2013) perkawinan usia muda yang terjadi sebagian besar memiliki pergaulan secara bebas. Secara statistik terbukti ada hubungan pergaulan responden dengan perkawinan usia muda. Perkawinan usia muda terjadi karena akibat kurangnya pemantauan dari orang tua yang mana mengakibatkan kedua anak tersebut melakukan tindakan yang tak pantas tanpa sepengetahuan orang tua.

Pergaulan di kalangan remaja yang melewati batas dan tidak di pantau oleh orang tua dapat menyebabkan terjadi kelakuan yang belum sewajar dilakukan. Pergaulan remaja yang begitu bebas bisa menjadi penyebab menikah di usia muda yang baringi dengan kehamilan diluar nikah yang sudah di rasakan anak. Pergaulan remaja yang tidak bisa dibatasi dan tidak dilarang oleh orang tua menjadikan semakin tingginya kejadian menikah di usia muda. Semakin bebasnya pergaulan pada anak menjadikan semakin tingginya terjadi pernikahan pada usia muda.

Adanya pengaruh pengetahuan orang tua dalam melakukan menikah anak pada usia muda. Dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan orang tua bukan menjadi faktor resiko terjadinya orang tua menikah anak pada usia muda tetapi menjadi variabel protektif/pelindung. Orang tua yang menikah anak pada usia muda mayoritas berpengetahuan rendah, pengetahuan yang rendah dibaringi dengan pendidikan yang rendah menjadikan semakin rendahnya pengetahuan orang tua sehingga besar peluangnya menikah anak pada usia muda. Pengetahuan diperoleh dari lingkungan sekitar mereka, yaitu dengan melihat kehidupan pasangan muda yang melakukan perkawinan usia muda. Sebagian besar kehidupan pasangan muda tersebut mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai usia yang ideal menikah anak pada usia muda. Di sisi lain orang tua yang menikah anak pada usia muda ada juga yang pendidikannya rendah. Orang tua kurang mempunyai informasi tentang menikah anak pada usia muda,

sehingga masih terjadi menikahkan anak pada usia muda, hal ini sering terjadi yang dibaringi oleh budaya dalam kehidupan masyarakat sekitar atau budaya kebiasaan dalam keluarga yang menikah di usia muda masih sering terjadi. Orang tua yang sudah mempunyai anak perempuan yang sudah berusia 16 tahun keatas sudah bisa dinikahkan, tanpa memikirkan resiko yang akan dialami si anak. Budaya kebiasaan yang menjadikan menikahkan anak pada usia muda sudah menjadi tradisi di keluarga.

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai media dan sumber maupun penyuluhan yang didapatkan di masyarakat. Pengetahuan orang tua yang kurang baik menyebabkan meningkatkan terjadinya menikahkan anak di usia muda sedangkan pengetahuan orang tua yang baik mengurangi terjadinya menikahkan anak di usia muda. Orang tua yang menikahkan anak di usia muda dengan pengetahuan orang tua yang kurang dapat menyebabkan resiko pada saat kehamilan dan persalinan. Dengan pengetahuan yang baik dan pendidikan yang baik dapat merupakan peluang menurunkan kejadian menikahkan anak pada usia muda.

## **5. KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa pergaulan remaja dan pengetahuan orangtua memiliki pengaruh terhadap menikahkan anak pada usia muda.

Disarankan bagi agar dapat meningkatkan kualitas hidup remaja dalam kegiatan kesenian atau menghasilkan hasil karya yang dapat membantu perekonomian keluarga. Memberikan motivasi kepada anak agar dapat bekerja dengan tujuan dapat mengurangi terjadinya pernikahan di usia muda dengan kesibukkan bekerja. Dan disarankan bagi pasangan pernikahan dini, diharapkan dapat lebih siap dan kuat menghadapi segala konsekuensi sebagai seorang istri/ibu dalam menjalankan reproduksi yang sehat dalam kehidupan berkeluarga. Dan dapat meningkat kualitas hidup ke depannya dan tidak melakukan pernikahan usia dini pada keturunannya.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik (BPS) Deli Serdang, 2014. Profil Kabupaten Deli Serdang. BPS Deli Serdang.

Kusmiran Eny, 2012. Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi. Jakarta : Salemba Medika.

Priyanti, 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkawinan usia muda pada penduduk kelompok umur 12-19 tahun di desa puji mulyo kecamatan tunggal kabupaten deli serdang tahun 2013. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara : Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Rafidah, 2009. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Berita Kedokteran Masyarakat. Vol. 25. No. 2 : 51-58.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2010. Menteri Kesehatan RI. Jakarta

Rosmeqa, 2014. Pengaruh fungsi keluarga (fungsi reproduksi, fungsi ekonomi) dan pola asuh orang tua terhadap Pernikahan dini di Kelurahan bagan deli Kecamatan medan belawan Tahun 2014. USU (Tesis).

SDKI, 2012. Pernikahan Dini Di Indonesia Dan AKI. <http://situs.google.co.id>. Diakses 12 Januari 2016.

WHO. 2012. 65<sup>th</sup> world Health Assembly Close New Global Health Measure. <http://www.who.int/media/nw/release/2012>. Diakses 25 Januari 2016.